

## BANGKITNYA KOMODITI BAWANG PUTIH DI DESA WANOKERSO



Secara geografis Desa wonokerso Kecamatan sumber Kabupaten probolinggo berada pada ketinggian 1700-2100 m dpl, Dengan luas areal tegal ± 920 Ha, Kelompok Tani yang ada 8 kelompok tersebar di 7 dusun yang bernama "JAYA TANI" dengan 1 GAPOKTAN bernama "JAYA TANI" .

Kadaan iklim ditinjau dengan indikator curah hujan adalah sebagai berikut : Curah hujan terbesar : 470 mmHg Curah hujan terkecil : 30 mmHg Jumlah hari hujan : 40 hari Curah hujan setahun : 1529 mmHg Temperatur udara relatif dingin sebagaimana daerah dataran tinggi pada umumnya, yaitu antara 10° C sampai 25° C.

Desa Wonokerso sebelum tahun 2000 pernah mengalami kejayaan dengan bercocok tanam Bawang Putih dengan luas areal tanam hampir diseluruh lahan yang ada, varietas yang ditanam petani pada saat itu varietas lokal seperti Lumbu Hijau/Layur Hijau, Lumbu Kuning dan Bawang Kayu, dengan produktifitas 5-6 ton/Ha dengan umur tanaman 100-120 Hst. Namun beberapa tahun terakhir ini para petani enggan (tidak mau) untuk bercocok tanam bawang putih dikarenakan produk lokal bawang putih tergeser oleh bawang putih import sehingga harga produk lokal anjlok sampai harga Rp. 700,- ditingkat petani. Banyak petani yang gulung tikar pada saat itu. Dengan datangnya bawang putih import tersebut para petani mulai beralih pada produk hortikultura yang lain yaitu kentang, kubis, dimana sampai sekarang masih menjadi idola masyarakat tani.

Memasuki awal Desember 2017 Gapoktan " Jaya Tani " Desa Wonokerso Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo yang di ketuai oleh bapak Suliono menjalin kerjasama usaha (Mou) dengan investor dari Surabaya yaitu CV. Cahaya Sukses Makmur ( CV. CSM ) untuk penanaman bawang putih. Dimana sebagian besar anggota Gapoktan Jaya Tani menggantungkan hidupnya pada bertani terutama produk hortikultura, dikarenakan cocok dengan iklim dan lingkungan di daerah tersebut. Dengan kerjasama tersebut tercapai luas tanam seluas 34, 2 Ha. Yang tersebar ditiap dusun. Varietas yang ditanam pada lahan kerjasama tersebut adalah lumbu hijau dan lumbu kuning yang memang cocok dengan iklim dan lingkungan didaerah tersebut.

Banyak para petani yang menyambut dengan sangat antusias atas gerakan yang dilakukan oleh ketua Gapoktan Jaya Tani. Banyak harapan dengan adanya kerjasama usaha tersebut seperti, bangkitnya kejayaan pertanian bawang putih di desa Wonokerso seperti pada sebelum tahun 2000 dimana produk bawang putih import belum masuk di pasaran lokal, pada saat itu bawang putih lokal produk desa Wonokerso merajai pasar lokal, adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani.

Para petani mulai tanam pada awal maret tahun 2018 yang lalu, pada bulan juli kemarin sudah mulai ada yang panen dengan hasil yang cukup signifikan di beberapa lokasi tanam dengan produksi rata-rata 4.5 – 5 ton/Ha. Hasil produksi tersebut masih belum maksimal di karenakan pada saat

pembuahan/pembesaran umbi bawang putih tanaman mengalami kekurangan air yang disebabkan musim kemarau yang datang lebih awal. Sebuah permulaan bangkitnya kembali bawang putih di desa Wonokerso, banyak petani mulai melirik kembali pada tanaman hortikultura yang satu dimana harga pasar produk local sudah mulai membaik dimana hasil panen mereka dibeli oleh investor tersebut dengan harga yang cukup mahal kisarannya antara Rp. 17.000,- s/d Rp. 20.500,- tergantung besar kecilnya serta bagusnya penanganan pasca panen yang dilakukan oleh para petani.

Bangkitlah..... Jayalah....., petani bawang putih Desa Wonokerso Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

PENULIS : EDI SUTAMAN, SP. THL-TBPP DESA WONOKERSO BPP SUMBER.